

## PELATIHAN DEBAT BAHASA INDONESIA DI SMAN 2 BANJARMASIN

Ahsani Taqwiem<sup>1</sup>, Lita Luthfiyanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, ULM  
*e-mail: ahsanitaqwiem@ulm.ac.id*

### Abstrak

*Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk dalam aspek produktif. Kemampuan berbicara sangat diperlukan karena menjadi salah satu kemampuan yang menopang masa depan. Siswa di SMA Negeri 2 Banjarmasin menurut hasil observasi awal mengindikasikan kesulitan dalam menguasai kemampuan berbicara terutama pada aspek pengembangan, salah satunya adalah debat. Di SMA Negeri 2 Banjarmasin juga belum memiliki club debat, sehingga siswa kurang menguasai teknik debat. Kondisi ini menimbulkan keinginan untuk mengabdikan dengan memberikan pelatihan debat kepada para siswa di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Untuk menguasai kemampuan menjadi debater, selain diperlukan penguasaan teori juga diperlukan sharing pengalaman dan praktik. Pengabdian ini akan memberikan ketiga aspek tersebut agar para siswa dapat belajar secara menyeluruh mengenai debat. Materi yang akan disajikan terkait teori berbicara dan berbagai aspek untuk menjadi seorang debater yang baik. Setelah itu, dilanjutkan dengan praktik debat. Kegiatan praktik akan diawasi dan direkam, sehingga para siswa akan mendapat masukan untuk memperbaiki penampilannya sebagai seorang debater. Pengabdian ini diharapkan dapat membantu para siswa menguasai kemampuan berbicara khususnya terkait kemampuan debat. Target luaran dari pengabdian ini adalah publikasi artikel ilmiah pada jurnal nasional terkait serta video terkait pengabdian yang akan didaftarkan untuk mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual.*

*Kata Kunci: keterampilan berbicara, pelatihan, debat*

### Abstract

*Speaking skills are one of the language skills included in the productive aspect. The ability to speak is very necessary because it is one of the abilities that sustain the future. Students at SMA Negeri 2 Banjarmasin according to the results of preliminary observations indicate difficulty in mastering speaking skills, especially in the development aspect, one of which is debate. SMA Negeri 2 Banjarmasin also does not have a debate club, so students lack mastery of debate techniques. This condition raises the desire to serve by providing debate training to students at SMA Negeri 2 Banjarmasin. To master the ability to become a debater, in addition to mastering theory, experience sharing and practice are also needed. This service will provide these three aspects so that students can learn thoroughly about debate. The material that will be presented is related to speaking theory and various aspects of becoming a good debater. After that, it will be followed by debate practice. Practical activities will be supervised and recorded, so that students will get feedback to improve their performance as a debater. This service is expected to help students master speaking skills, especially related to debate skills. The output target of this service is the publication of scientific articles in related national journals and videos related to the service that will be registered for Intellectual Property Rights.*

*Keywords: speaking skills training, debate*

## PENDAHULUAN

Berbicara adalah suatu kegiatan berkata, bercakap-cakap, berbahasa, atau mengungkapkan suatu pendapat secara lisan. Manusia dapat menuangkan ide, gagasan, perasaan kepada orang lain sehingga dapat menghasilkan suatu interaksi di dalam sebuah komunitas di masyarakat dengan berbicara (Depdibud, 1990: 114). Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan dituntut dalam keterampilan berbicara. Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu system tanda-tanda yang dapat didengar dan yang kelihatan yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan tubuh manusia untuk maksud dan tujuan gagasan atau ide yang dikombinasi (Tarigan, 2015: 15).

Secara hirarkis berbicara merupakan aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berbicara adalah suatu keterampilan menyatakan pesan melalui bahasa lisan. Hubungan antar pesan dan bahasa lisan sangat erat. Pesan yang diterima tidak dalam bentuk asli, tetapi masih dalam bentuk bahasa. Seterusnya pendengar akan mencoba mengalihkan pesan tersebut menjadi bentuk semula (Nurgiantoro, 2010: 276).

Secara garis besar, berbicara dapat dibagi mencakup beberapa jenis (Tarigan, 2015: 22). Ragam berbicara tersebut antara lain: a) berbicara di depan orang banyak; b) berbicara di dalam situasi yang bersifat informatif (*informative speaking*, pewara); c) berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat kekeluargaan, persahabatan (*fellowship speaking*); dan d) berbicara dalam situasi-situasi rundingan dengan tenang dan hati-hati (*deliberate speaking*).

Debat adalah suatu proses komunikasi lisan yang dinyatakan dengan bahasa untuk mempertahankan pendapat. Setiap pihak yang berdebat menyatakan argumen dan alasan dengan cara tertentu agar pihak lain berpihak padanya (Dipodjojo dalam Mira, 2019: 9). Abidin (2013: 144) menyatakan bahwa debat pada dasarnya merupakan pembelajaran berbicara yang menuntut seseorang terampil berbicara dengan mengandalkan kemampuannya berlogika dan kemahirannya bertutur santun ketika debat. Dalam praktiknya debat melibatkan dua kelompok, yakni kelompok pendukung dan kelompok penyanggah. Senada dengan pendapat Tarigan (2015: 92) yang mengemukakan bahwa pada dasarnya debat merupakan suatu latihan atau praktek persengketaan atau kontroversi. Debat merupakan suatu argumen untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung atau afirmatif dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau negatif.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian debat adalah adu argumen pro dan kontra antara dua orang atau lebih dalam kelompok tentang suatu masalah tertentu untuk memecahkan suatu masalah. Biasanya debat terjadi karena adanya perbedaan pandangan mengenai suatu masalah yang kontroversial, sehingga perlu dibicarakan untuk mendapatkan suatu pemecahan masalah.

Debat merupakan salah satu materi yang diajarkan di sekolah sesuai dengan yang tertera di silabus. Namun, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SMAN 2 Banjarmasin, masih banyak siswa yang kurang terampil dalam berbicara terutama saat debat. Kurangnya rasa percaya diri, tidak mampu berpikir kritis dan kurangnya kemampuan dalam kerjasama tim merupakan hal yang menghambat siswa dalam kegiatan debat. SMAN 2 Banjarmasin tidak ada club debat, sehingga siswanya kurang terlatih karena tidak ada pelatihan khusus debat. Pelatihan merupakan salah satu alternatif yang baik dan menguntungkan bagi siswa yang ingin mengasah kemampuannya dalam kegiatan debat. Melalui kegiatan ini para siswa akan banyak mendapatkan informasi teoritis dan pengalaman praktis yang terkait dengan debat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan debat perlu untuk menjadi agenda prioritas. Pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan siswa tentang bagaimana menjadi seorang debater yang baik. Kegiatan pengabdian juga diharapkan dapat

menjadi motivasi bagi mitra agar dapat memberdayakan siswanya yang berpotensi menjadi debater untuk dilibatkan dalam lomba baik tingkat sekolah, nasional, dan internasional.

#### **METODE**

Persiapan dilaksanakan pada bulan Mei s.d. Agustus 2023. Beberapa hal yang dipersiapkan, yaitu: 1) observasi sekolah; 2) penentuan waktu pelaksanaan pengabdian; 3) pembuatan surat izin dan surat tugas pengabdian; 4) penyusunan materi pelatihan debat; 5) validasi materi; 6) penyusunan *slide* presentasi; dan 7) pembuatan spanduk kegiatan.

Pelatihan dilaksanakan pada Kamis, 14 Agustus 2023 di SMAN 2 Banjarmasin yang diikuti 25 orang siswa. Pelatihan dilaksanakan pada pukul 09.00 s.d. 12.00 WITA. Strategi yang digunakan adalah presentasi, diskusi, tanya jawab mengenai debat.

Pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan debat bahasa Indonesia di SMAN 2 Banjarmasin. Para siswa terlebih dahulu diberikan pelatihan secara teoretis, kemudian para peserta pelatihan dipandu untuk dilatih praktik debat yang baik dan benar. Teknik yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini ialah menggunakan ceramah, tanya jawab, dan unjuk kerja.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tim pelaksana pengabdian masyarakat berupa “Pelatihan Menjadi Pembawa Acara pada Siswa Kelas XI di SMAN 2 Banjarmasin” berjumlah 4 orang yang terdiri dari 1 orang ketua dan 3 orang anggota (dosen dan mahasiswa). Ketua dan anggota pelaksana memiliki keahlian di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta memiliki keahlian dalam kegiatan debat.

Setelah berbagai hal yang diperlukan untuk kegiatan pelatihan selesai dipersiapkan, kegiatan penyuluhan dilaksanakan sesuai jadwal. Kegiatan diawali dengan kegiatan pembukaan dengan mendengarkan sambutan ketua pelaksana PDWA. Kegiatan dilanjutkan penyajian materi tentang debat.



Gambar 1. Sambutan ketua pelaksana PDWA

Tahapan pelaksanaan kegiatan ada tiga, yaitu: a) persiapan; b) pelaksanaan; dan c) evaluasi kegiatan.

##### **a. Persiapan**

Pada tahap persiapan, pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyusun perencanaan pengabdian, observasi di SMAN 2 Banjarmasin sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian, melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, persiapan materi, serta fasilitas yang akan digunakan untuk kegiatan pengabdian.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilaksanakan berupa penyampaian materi. Materi yang disampaikan dalam kegiatan “Pelatihan Debat Bahasa Indonesia di SMAN 2 Banjarmasin” yaitu tentang bagaimana menjadi seorang debater yang baik.

Tahapan pelaksanaan debat, yaitu ceramah dan tanya jawab, serta demonstrasi. Ceramah digunakan untuk menjelaskan tentang pengenalan keterampilan berbahasa lisan, keterampilan berbicara dan sikap mental dalam berbicara serta materi konsep dan manfaat debat, serta teknik dan langkah-langkah pelaksanaan debat. Setelah penjelasan materi tentang debat, diadakan sesi tanya jawab agar siswa yang belum paham memiliki kesempatan untuk bertanya. Terakhir adalah demonstrasi, yaitu diadakan simulasi debat. Tujuannya agar dapat mengetahui apakah siswa memahami teknik debat yang baik setelah pemberian materi.



Gambar 2. Pemberian materi tentang debat



Gambar 3. Peserta pelatihan menyimak pemberian materi

Gambar 2 dan 3 memperlihatkan pemberian materi tentang pembaca acara. Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian Pelatihan Debat Bahasa Indonesia di SMAN 2 Banjarmasin yaitu tentang bagaimana menjadi seorang debater yang baik. Kemudian mengenai sikap dan perilaku debater, penggunaan aspek kebahasaan yang baik, teknik menyampaikan argumen, dsb.

Setelah mendapatkan materi ini, diharapkan siswa memiliki pemahaman yang komprehensif bahwa menjadi seorang debater tidak hanya dilihat dari kemampuan berbicaranya, tetapi juga bagaimana penggunaan aspek kebahasaan yang baik, teknik penyampaian, dan penguasaan materi.

c. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, ada tiga hal yang dilihat, yaitu: a) relevansi (kesesuaian mosi dengan argumen; b) elaborasi (kemampuan menjelaskan argumen dengan jelas dan runtut; c) respon (kemampuan menyanggah dan menanggapi argumen; d) sikap tubuh; e) intonasi suara. Pelaksanaan kegiatan pengabdian juga akan melakukan pelatihan bagi tim debat SMAN 2 Banjarmasin.



Gambar 4. Tanya jawab antara pemateri dan siswa

Kegiatan terakhir pada kegiatan evaluasi adalah unjuk kerja. Siswa sangat antusias ketika diminta untuk latihan debat. Siswa dibagi menjadi beberapa tim, kemudian diberikan waktu 15 menit untuk mendiskusikan mosi yang diberikan. Tim dibagi menjadi tim pro dan kontra. Berdasarkan hasil unjuk kerja siswa, dapat dilihat bahwa siswa mampu menjadi debater dengan baik, walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan debat bahasa Indonesia di SMAN 2 Banjarmasin, diperoleh simpulan bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berargumen, kepercayaan diri dan kerjasama dalam tim. Kegiatan ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan debat bahasa Indonesia yang dapat digunakan dalam berbagai bidang, seperti akademis, profesional, dan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha Kholifatul. (2014). *Panduan Mudah Public Speaking*. Yogyakarta: Notebook.
- Anwar, Gestari. (2003). *Retorika Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cangara Hafied. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo
- Carnegie, Dale. (2000). *Cara Cepat dan Mudah Berbicara Efektif*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Dewi Utami Fitriana. 2013. *Public Speaking Sukses Bicara di Depan Publik Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidajat, M.S. (2006). *Public Speaking & Teknik Presentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Jalaludin, Rahmat. 2014. *Public Speaking Kunci Sukses Bicara Di Depan Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana Dedy. (2007). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musaba, Zulkifli. (2012). *Terampil Berbicara*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Sukadi, G. (2003). *Public Speaking*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.